

PENELITIAN KUALITATIF DALAM RISET PEMASARAN (Studi Kasus Tunggal)

1

Yohana Ari Ratnaningtyas
ISI Yogyakarta

Workshop Metode Penelitian Kualitatif
Jurusan Manajemen FE UNNES
23 Maret 2021

PENDEKATAN KUALITATIF (Creswell, 2017)

1. Studi Naratif
2. Studi Fenomenologi
3. Studi *Grounded Theory*
4. Studi Etnografis
5. Studi Kasus

STUDI NARATIF

Cakupan

- Biografi
- Autoetnografi atau autobiografi
- Sejarah kehidupan
- Sejarah tutur

Prosedur

- Restorying
- Progresif regresif

Pengumpulan data

- Wawancara mendalam
- Observasi

Analisis kronologi peristiwa yang menekankan *ephiphanies*

STUDI FENOMENOLOGI

Jenis

- *Hermeneutic*
- *Transcendental*

Prosedur *epoche*

Analisis *horizontalisasi*

STUDI *GROUNDED THEORY*

Pendekatan prosedur

- sistematis atau
- konstruktivis

Prosedur

- coding terbuka,
- coding aksial,
- identifikasi konsekuensi

STUDI ETNOGRAFIS

Tipe :

- Realis
- Kritis

Pendekatan Holistic

Analisis :

- Data *Emik*
- Data *Etis*

STUDI KASUS

Tipe

- Instrumental tunggal
- Kolektif
- Intrinsik

Prosedur *sampling purposeful*

Analisis holistik

STUDI KASUS

(Yin, 2017)

6

Fokus Penelitian

- Fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata
- Batas -batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas
- Tidak dapat memanipulasi atau mengontrol peristiwa yang akan diteliti
- Multi sumber bukti : wawancara, dokumen, pengamatan

Komponen desain penelitian

Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana?
2. Mengapa?

Tipe Studi Kasus

- Eksplanatoris
- Eksploratoris
- Deskriptif

1. Pertanyaan penelitian
2. Proposisi (jika ada)
3. Unit analisis
4. Logika yang kaitkan data dengan proposisi
5. Kriteria menginterpretasi temuan

Uji Kualitas

1. Validitas Konstruk
2. Validitas Internal
3. Validitas Eksternal
4. Reliabilitas

Desain Studi Kasus

1. Tunggal
 - Tertanam
 - Holistik
2. Multi
 - Tertanam
 - Holistik

PERTANYAAN PROSEDURAL

1. Bagaimana suatu kasus dan peristiwa tersebut digambarkan? (Deskripsi kasus)
2. Tema apa yang muncul dari pengumpulan informasi tentang kasus? (Analisis materi kasus)
3. Bagaimana peneliti menginterpretasikan tema-tema dalam teori sosial dan aspek psikologi yang lebih luas? (Berdasarkan literatur)

PENGGUNAAN TEORI

- Studi kasus kualitatif menerapkan teori dalam cara yang berbeda
- Selama isu suatu kasus masih berkembang, teori belum dapat digunakan
- Tidak memposisikan studi di dalam dasar teori tertentu sebelum pengumpulan data, tetapi setelah pengumpulan data, sehingga sering dikenal dengan **teori setelah**

Pengumpulan data (Yin, 2017)

1. Dokumentasi
2. Rekaman arsip
3. Wawancara open-ended
4. Observasi langsung/partisipan
5. Perangkat fisik/kultural

Analisis data

1. Pengumpulan kategori
2. Interpretasi langsung
3. Membentuk pola
4. Generalisasi naturalistic

Menyusun laporan

1. Analisis linier
2. Komparatif
3. Kronologis
4. Pembangunan teori
5. Ketegangan dan tidak beraturan

Standar kualitas dan verifikasi

1. Triangulasi : data, peneliti, teori dan metodologi
2. Member check

STUDI KASUS TUNGGAL ¹³

(Ozcan, Han, & Graebner, 2017)

Alasan pemilihan

1. Peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena organisasi yang kompleks dari berbagai perspektif dari waktu ke waktu
2. Satu kasus memungkinkan peneliti untuk mengambil keuntungan dari akses yang tidak biasa ke sebuah fenomena yang mungkin tidak mudah diamati oleh orang luar

3. Kasus tersebut bisa menjadi contoh dari fenomena langka atau proses yang tidak dimiliki oleh studi yang lain

Alasan untuk penelitian kasus tunggal harus memenuhi salah satu dari kondisi :

- a. Kasus adalah fenomena yang tidak biasa
 - b. Kasus belum dapat diakses oleh peneliti sebelumnya
 - c. Kasus dapat diamati secara longitudinal
4. Memeriksa fenomena pada tingkat detail yang tidak dapat dicapai melalui beberapa kasus atau metode lain

DESAIN kasus tunggal

Tertanam

Melibatkan pemeriksaan subunit (individu, tim proyek) dalam kasus yang lebih besar (departemen, proyek, perusahaan)

Manfaat memilih studi kasus tunggal tertanam (Yin, 2017)

1. Peneliti dapat memeriksa fenomena spesifik secara lebih sistematis dan detail
2. Dapat membantu mengingatkan peneliti akan kemungkinan perubahan dalam focus penelitian saat analisi kasus berlanjut.
3. Mengingatkan peneliti pada berbagai teori yang sesuai dengan temuan yang muncul

Holistik

1. Memeriksa proses tingkat organisasi
2. Mengumpulkan data dari berbagai tingkat analisis
3. Pendekatan menyeluruh yang mengandalkan narasi, deskripsi

PROSES
PENETAPAN
HARGA
KARYA SENI
MURAL
SEBAGAI
HIASAN
DEKORATIF
DI HOTEL
ARTOTEL



Latar Belakang

- Publikasi tentang penetapan harga tidak sebanyak publikasi pada instrumen pemasaran yang lain seperti produk, promosi, dan distribusi (Hinterhuber, 2004). Hanya 3% artikel dari semua artikel yang diterbitkan di jurnal pemasaran utama yang melakukan penelitian terhadap harga (Malhotra, Peterson, dan Kleiser, 1999).
- Menetapkan harga lukisan merupakan tantangan tersendiri bagi pelukis, pengelola galeri maupun kolektor karena harga lukisan adalah sesuatu yang relatif, unik dan tidak bisa distandarkan (Prendergast, 2014).
- Referensi tentang proses penetapan harga karya seni lebih banyak dijumpai pada jurnal dengan studi ekonomi, budaya, sosiologi dan politik

1. Bagaimana proses penetapan harga mural di ARTOTEL?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi proses penetapan harga tersebut?



Pertanyaan umum

1. Kasusnya apa?
2. Unit analisis?
3. Mengapa pilih *single case* bukan *multiple case*
4. *Kenapa setting ARTOTEL?*
5. *Penentuan sampling*



Properti ARTOTEL



Lokasi	Resmi dibuka
ARTOTEL Surabaya	7 Juli 2012
ARTOTEL Thamrin Jakarta	17 Oktober 2013
ARTOTEL Sanur Bali	29 Juni 2016
ARTOTEL Yogyakarta	7 Desember 2017
ARTOTEL Ubud Bali	10 Desember 2018
ARTOTEL Wahid Hasim Jakarta	12 April 2019
ARTOTEL Semarang	28 Juni 2019

	Nama	Jabatan
	Seniman Pembuat Mural di ARTOTEL	
	Hendra Hehe	Surabaya
	Zaky Arifin	Thamrin dan Semarang
	Okky Rey Montha	Thamrin
	Uji Hahan	Yogyakarta
	Apri Kusbiantoro	Yogyakarta
	Ronal Apriyan	Yogyakarta
	Fatoni Makturodi	Yogyakarta
	Tempa (Rara & Putud)	Yogyakarta
	Ummi Shabrina Damas	Semarang
	Bunga Jeruk	Semarang
	Horestes Vicha	Semarang
	Darbotz	Surabaya dan Thamrin
	Arkiv Vilmansa	Surabaya
	Kemalezedine	Sanur dan Ubud
	Valasara	Sanur
	Restu Taufik	Wahid Hasyim
	Rega Ayundya	Wahid Hasyim



Manajemen ARTOTEL GROUP

Windi Salomo

Art Director

Zaky Arifin

Head of graphic
design

Heri Pemas

Kurator ARTOTEL
Yogyakarta



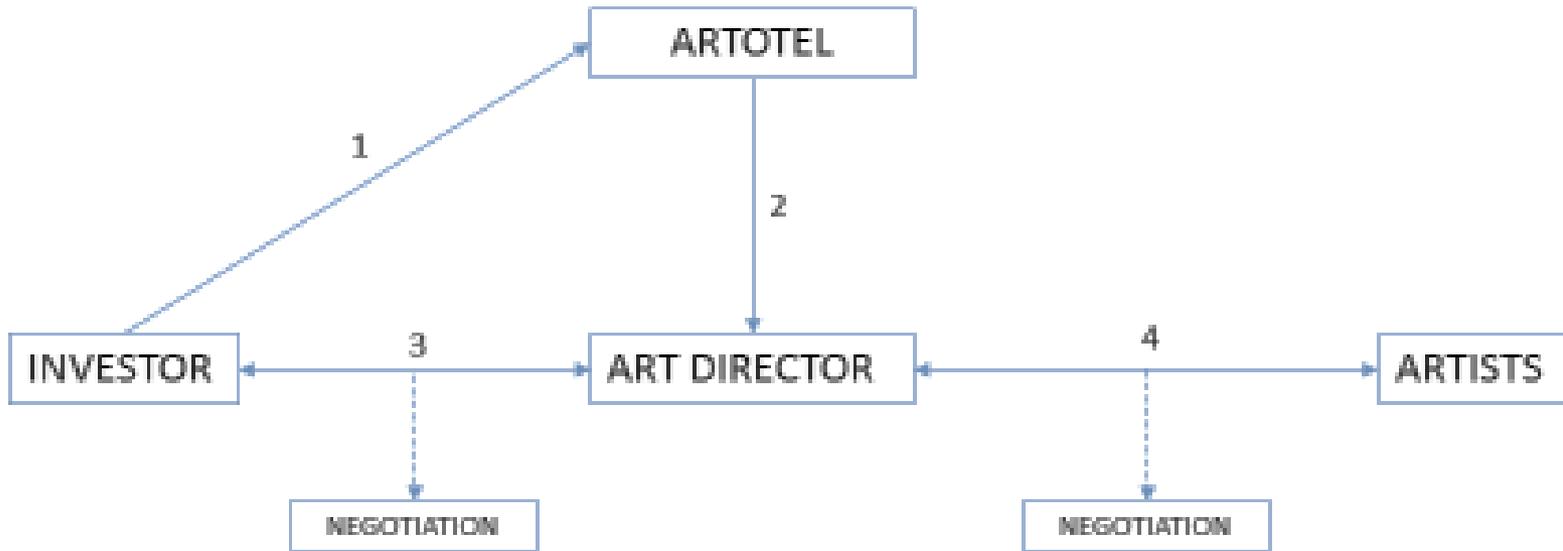
Nara Sumber Ahli

Prof. M. Dwi Marianto, MFA, PhD.	Dosen, Kurator
Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.	Dosen, Kurator
Dr. Mikke Susanto, S.Sn.,M.A.	Dosen, Kurator
Heriyanto (Heri Pemas)	Founder PT HPAM

Praktisi Mural

Bambang Witjaksono, M.Sn.	Konsultan, kurator
Adit Herehere, SSn	Street Art, Muralis
Andreas Anagard	Street Art, Muralis
Samuel Indratma	Street Art, Muralis
Eko Didyk (Codit) S	Street Art, Muralis

Model sederhana



Proses searah



Proses bolak balik



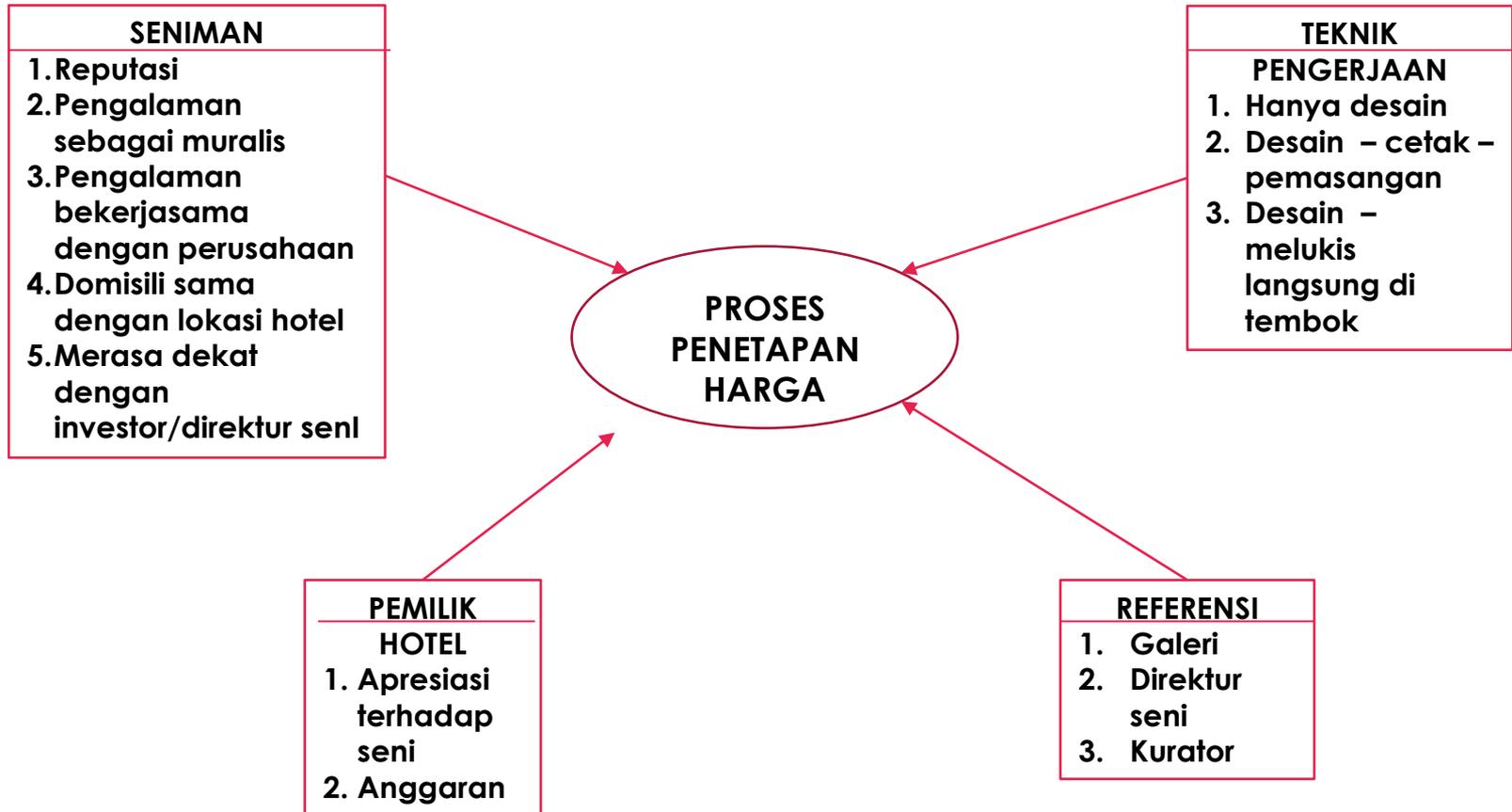
Proses koordinasi

Tahapan yang terjadi dalam proses penetapan harga mural yaitu

1. Tahap proses mencari dan memilih seniman yang akan diajak bekerjasama dengan pihak hotel,
2. Tahapan penawaran dan negosiasi,
3. Tahapan kesepakatan dan
4. Tahapan penyelesaian karya.

Setiap tahapan dalam proses penetapan harga sangat berkaitan satu dengan yang lain

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES PENETAPAN HARGA



TEORI yang digunakan

1. *Cost base*
2. *Percieve value pricing*
3. *Participative Pricing Mechanism*
4. *Negotiating*
5. *Negotiating price*



Pengajuan proposisi :

P1 : Semakin lengkap informasi yang diterima oleh calon konsumen, semakin bersedia membayar dengan harga yang tinggi

P2: Kedekatan hubungan menentukan kemudahan proses negosiasi dalam penetapan harga

Kontribusi

Penelitian ini tidak sepenuhnya mengkonfirmasi teori yang ada tetapi juga melakukan eksplorasi tambahan pengetahuan dan pemahaman baru karena teori harga yang ada belum bisa mengakomodasi proses penetapan harga untuk karya seni khususnya mural.

- ❑ Proses penetapan harga mural di ARTOTEL ini ternyata sangat dinamis, kurang terstruktur dengan baik, sangat luwes, dimana proses dan harga kadang muncul bersamaan dan kadang ada negosiasi baru yang tidak terencanakan di kesepakatan awal.
- ❑ Mekanisme penetapan bisa terjadi tidak secara berurutan dan bisa terjadi *deal deal* baru selama proses pengerjaan mural.
- ❑ Hal ini terjadi untuk memenuhi keinginan dari ARTOTEL yang diwakili oleh direktur seni, pemilik hotel dan seniman itu sendiri.

Terima Kasih